



**Kementerian Koordinator  
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
Republik Indonesia**

**Siaran Pers Nomor: 10/Humas PMK/II/2016**

**Menko PMK Menghadiri Acara Karnaval Cap Go Meh**

Jakarta (21/2) – Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) menghadiri Karnaval Cap Go Meh yang bertempat di Lindateves Trade Center Hayam Wuruk, Jakarta. Acara ini diselenggarakan dalam rangka Tahun Baru Imlek 2567 Kongzili.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 tentang Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Tionghoa, umat Khonghucu dapat menjalankan ritual agamanya dengan tenang dan tanpa rasa takut. Umat Khonghucu mendapat jaminan dari pemerintah untuk menjalankan ibadah ritual sesuai keyakinannya dengan lebih tenang dan khusyuk, serta diperbolehkan menampilkan berbagai budaya Tionghoa yang dimilikinya secara turun temurun. Salah satunya barongsai, Liong, Kie Lin, Sisingaan dan karnaval Cap Gomeh seperti yang akan dilangsungkan saat ini. Ini bukti Negara dan pemerintah betul-betul memperhatikan hak-hak sipil dan berpolitik, serta ekonomi sosial dan budaya yang pada masa sebelumnya tidak didapatkan oleh etnis Tionghoa.

Dalam Karnaval Cap Go Meh ini akan ditampilkan pawai budaya Nusantara seperti Gotong Toa Pe Kong, pasangan Koko dan Cici, Barongsai, Liong, Kie Lin, Marching Band, Reok Ponorogo, Ondel-ondel, Sisingaan, Rebana Biang, Tanjidor, Mobil Hias dan Kesenian Nusantara lainnya. Kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental yang menjadi program pemerintah. Perayaan Cap Go Meh merupakan contoh implementasi nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong sehingga mampu mempersatukan berbagai lapisan masyarakat maupun budaya yang ada.

Dalam kesempatan ini, Menko PMK ingin mengingatkan kembali bahwa bangsa Indonesia memiliki potensi yang luar biasa, baik dari segi sumber daya manusia maupun alamnya. Potensi tersebut haruslah dimaksimalkan agar Indonesia menjadi bangsa yang mampu bersaing dan menjadi bangsa yang unggul. Di samping itu, Indonesia juga memiliki keragaman yang sangat luar biasa. Maka keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sudah seharusnya dikelola menjadi energi yang positif untuk menuju tata kehidupan yang maju dan modern.

Warga Negara Indonesia harus selalu memelihara dan menjaga keberagaman sebagai modal untuk membangun generasi muda yang berkualitas dan kompetitif dalam menghadapi bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam menghadapi situasi persaingan global, Menko PMK mengajak umat Tionghoa dan seluruh umat beragama untuk terus meningkatkan pembinaan internal umat masing-masing, meningkatkan silaturahmi, merajut kebhinnekaan dan menjalin persaudaraan. Sehingga, dengan berbagai pengalaman dan tantangan yang telah dialami selama ini, masyarakat bekerjasama berusaha dengan sekuat tenaga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

\*\*\*\*\*

*Bagian Humas dan Perpustakaan,*

*Biro Hukum, Informasi dan Persidangan*

*Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*

*roinfohumas@kemenkopmk.go.id*

*www.kemenkopmk.go.id*